

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pabrik Gula Ngadirejo telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk aktivitas sosial perusahaan yang dituangkan dalam bentuk Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan.
2. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan pada PG Ngadirejo kurang optimal. Proses akuntansi dilakukan dengan sederhana dan tidak ada aturan baku mengenai pelaporannya. Tidak terdapat laporan yang menunjukkan rincian biaya CSR dengan detail. Hal ini dikarenakan PG Ngadirejo berada dibawah naungan PTPN X yang memegang wewenang penuh terhadap pelaksanaan program CSR pabrik. Pabrik Gula Ngadirejo hanya memiliki kewajiban membuat laporan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan kegiatan yang tidak disusun secara baku. Laporan kegiatan hanya berisi rincian biaya secara umum dan laporan tersebut yang akan dijadikan bahan pembuatan laporan secara konsolidasi oleh pihak PTPN X.
3. Biaya CSR dimasukkan pada pos “biaya kebutuhan CSR” dan dimasukkan dalam laporan keuangan umum pada laporan

laba/rugi pada bagian “beban lain-lain”. Diakui sebagai beban karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomis kedepannya dan merupakan pengeluaran diluar operasi utama perusahaan, sehingga murni untuk tanggung jawab sosialnya. Sumber dana program tanggung jawab sosial ini merupakan 1,24 % dari laba bersih perusahaan induk yaitu PTPN X.

4. Dampak yang dirasakan oleh perusahaan dengan melaksanakan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) adalah terciptanya hubungan harmonis antara masyarakat dengan perusahaan. Selain itu dengan adanya kegiatan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) mampu meredam kerawanan sosial dari masyarakat yang mungkin terjadi. Dengan adanya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan juga mampu menambah nilai positif dari *stakeholders* termasuk pengguna laporan keuangan. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat terkait pelaksanaan kegiatan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) PG Ngadirejo adalah masyarakat merasa terbantu dengan kegiatan yang dilakukan oleh pabrik gula.
5. Bentuk aktivitas sosial pada Pabrik Gula Ngadirejo sudah sesuai dengan peraturan menteri Negara BUMN nomor 05/MBU/2007 yaitu program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) diterapkan dalam bentuk PKBL yang terbagi menjadi dua aktivitas yaitu program Kemitraan dan program Bina Lingkungan. Sedangkan

untuk Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial pada Pabrik Gula Ngadirejo kurang optimal dan belum sesuai dengan peraturan menteri Negara BUMN nomor 05/MBU/2007. Hal ini dikarenakan keputusan tentang CSR merupakan wewenang dari Direksi termasuk dalam laporan keuangan CSR. Sehingga penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan yang rinci dan benar dibuat oleh PTPN X sebagai pihak yang mempunyai wewenang penuh terhadap pelaksanaan CSR pada tingkat unit seperti Pabrik Gula Ngadirejo.

## **1.2 Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pabrik Gula Ngadirejo alangkah lebih baik bila Pabrik Gula Ngadirejo dapat membuat laporan tanggung jawab sosial perusahaan secara baku sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN no. 05/MBU/2007 yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang baku akan memudahkan bagi pengguna laporan dalam membaca & menilai sejauh mana tanggung jawab sosial perusahaan dilaksanakan, sehingga pihak pabrik/manajer A.K&U (Administrasi, Keuangan & Umum) tidak perlu menjelaskan lebih rinci mengenai pelaksanaan dan penggunaan

dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada Pabrik Gula Ngadirejo.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan disarankan untuk meneliti pada tingkat korporasi yaitu PTPN X karena segala keputusan dan wewenang terkait pelaksanaan dan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan terdapat pada PTPN X sebagai induk dari unit-unit yang dibawahinya termasuk PG Ngadirejo Kabupaten Kediri. Sehingga pada PTPN X lebih rinci mengenai pelaksanaan dan pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, selain itu yang membuat laporan mengenai CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah PTPN X sehingga penerapan akuntansinya lebih rinci dan penggunaan biaya yang dikeluarkan juga dapat diteliti lebih lanjut.